

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011; 2) penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian korelasional. Sedangkan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sifat penelitian yang digunakan adalah penjelasan (*explanatory*) yaitu untuk menjelaskan tentang Hubungan Internalisasi Norma terhadap *Safety Riding* pada Komunitas Vario Owner Club Malang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di tempat kopdar komunitas motor Vario Owner Club Malang yang beralamat di Dealer Honda Kartika Sari Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 54 Malang. Penelitian ini dilakukan pada komunitas Vario Owner Club Malang karena didasari oleh kelompok tersebut memiliki tingkat persaudaraan yang tinggi, dan berbeda dengan komunitas motor lainnya. Sehingga dapat diharapkan bahwa penerapan dan pemahaman teori internalisasi norma dalam kelompok ini dapat berjalan dengan baik.

#### **C. Variabel dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel**

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2011; 38). Sugiyono (2011; 38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari

orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

Tabel 4  
Konsep, Variabel, dan Indikator

Konsep	Variabel	Indikator
Internalisasi norma kelompok	Internalisasi norma (X)	1. Norma kelaziman 2. Norma kesusilaan 3. Norma hukum 4. Mode
Perilaku <i>safety riding</i> atau keselamatan berkendara	<i>Safety Riding</i> (Y)	1. Sebelum berkendara 2. Ketika berkendara individu maupun dalam kelompok

Gambar 2  
Skema Variabel Penelitian

Internalisasi Norma (X) → *Safety Riding* (Y)

Dari skema variabel penelitian di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas, yaitu internalisasi norma berhubungan dengan variabel terikat, yaitu *safety riding*.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan masalah secara operasional yang merupakan penegasan arti dari konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, selain itu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan dalam mengukur suatu variabel.

### a. Internalisasi Norma

Yang terjadi pada internalisasi norma-norma kelompok itu adalah bahwa ia mengidentifikasi dirinya dengan kelompok serta norma-normanya sehingga ia mengambil alih sistem norma termasuk sikap-sikap sosial yang dipunyai kelompok itu. Beberapa macam norma sosial menurut Abu Ahmadi (2007; 102) menjadi indikator dalam proses internalisasi norma yang berlaku dalam norma kelompok, diantaranya:

- 1) Norma kelaziman (*volkways*);
- 2) Norma kesusilaan (*mores*);
- 3) Norma hukum;
- 4) Mode (*fashion*).

Internalisasi norma dalam penelitian ini merupakan variabel bebas atau variabel independen (X).

### b. Keselamatan berkendara (*safety riding*)

Perilaku *safety riding* merupakan usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memkasimalkan keselamatan dalam berkendara, untuk menciptakan suatu kondisi yang mana berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di sekitar serta

pemahaman akan pencegahan penanggulangan bahaya tersebut. *Safety riding* dalam penelitian ini merupakan variabel terikat atau variabel dependen (Y).

#### **D. Skala Pengukuran**

Pengukuran variabel-variabel yang akan diteliti melalui anggapan responden menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011; 93). Penelitian ini menggunakan skala likert jenis interval, yaitu skala yang menunjukkan nilai-nilai skala yang sama dalam karakteristik yang diukur. Skala ini memiliki unit pengukuran yang sama sehingga jarak antara satu titik dengan titik lain dapat diketahui. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu SS, S, R, TS, STS. Namun R tidak disertakan dengan alasan menghindari jawaban yang mengandung kecenderungan tidak memiliki sikap. Penskalaan metode Likert ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam penelitian ini, setiap item akan diberi 4 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan, pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan respponden dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju diberi nilai 4
2. Jawaban Setuju diberi nilai 3
3. Jawaban Tidak Setuju diberi nilai 2
4. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

a. Skala Internalisasi Norma

Skala internalisasi norma dibuat berdasarkan macam-macam norma sosial yang mengikat kesatuan kelompok yang dikemukakan oleh Ahmadi (2007; 102), adapun macam-macam norma sosial tersebut:

- 1) Norma kelaziman (*volkways*);
- 2) Norma kesusilaan (*mores*);
- 3) Norma hukum;
- 4) Mode (*fashion*).

Tabel 5  
Blue Print Skala Internalisasi Norma

<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
Norma kelaziman	3, 4, 5, 8	4
Norma kesusilaan	2, 9, 10	3
Norma hukum	1, 6, 7, 11, 12, 13	6
Mode	14, 15, 16	3
	Jumlah	16

b. Skala *Safety Riding*

Skala *safety riding* dibuat berdasarkan kategori *safety riding* yang telah dijelaskan UU No.22 Tahun 2009 BAB VII tentang kendaraan, BAB VIII tentang pengemudi, dan BAB IX tentang Lalu lintas bagian keempat tata cara berlalu lintas dapat disimpulkan indikator *safety riding* dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Sebelum berkendara, meliputi persyaratan kendaraan bermotor serta pengendara bermotor;
- 2) Ketika berkendara, meliputi tata cara berkendara di lalu lintas.

Tabel 6

Blue Print Skala *Safety Riding*

<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
Sebelum berkendara	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9	8
Ketika berkendara	8, 10, 11, 12, 13, 14, 15	7
	Jumlah	15

**E. Populasi dan Sampel Penelitian****1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini anggota komunitas motor Vario Owner Club Malang dengan jumlah 31 orang yang aktif mengikuti beragam kegiatan kelompok.

**2. Sampel**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Secara skematis, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh, yang mana semua anggota populasi komunitas motor Vario Owner Club Malang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

**F. Metode Pengumpulan Data****1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

**a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui pihak ketiga. Dengan kata lain, data ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di tempat kopdar komunitas motor Vario Owner Club Malang yang beralamat di Dealer Honda Kartika Sari Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 54 Malang

dengan mekanisme kuisioner yang ditujukan pada anggota komunitas motor Vario Owner Club Malang serta observasi yang dilakukan ketika pelaksanaan Jambore Nasional Paguyuban Vario Nusantara ke-3 bertempat di Kota Batu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari data-data lain yang berasal dari literatur, artikel, jurnal, peraturan-peraturan yang terkait dengan penelitian ini, dan media lain seperti internet.

**2. Kuesioner dan Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dipandang dari bentuknya, dalam penelitian ini digunakan *rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan memahami sumber informasi penunjang, baik peraturan-peraturan yang terkait, literatur, artikel, maupun situs di internet yang relevan dan berhubungan dengan pembahasan.

**G. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini, penelitian berjalan dan diarahkan pada usaha peneliti untuk memperoleh data dari populasi penelitian yang terwakili melalui sample penelitian dengan menggunakan satu alat penelitian, yaitu angket. Penelitian ini menempuh dua tahap utama yaitu; (1) persiapan penelitian, dan (2) pelaksanaan penelitian.

## **1. Persiapan Penelitian**

Sebelum dilakukannya penelitian ada dua langkah persiapan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mempersiapkan alat penelitian berupa skala penelitian. Skala yang berupa kuesioner atau angket ini dipersiapkan dan disusun dengan menempuh berbagai prosedur penyusunan angket seperti penyusunan dan penilaian angket, sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Setelah angket tersusun, peneliti menganalisis angket dengan analisis rasional yakni dengan mempertimbangkan sejauh mana angket telah mencerminkan sebagai atribut yang hendak diukur secara komprehensif dan relevan.
- b. Mempersiapkan persyaratan administrasi berupa izin penelitian. Izin penelitian tersebut adalah surat ijin observasi dari pengelola Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ditujukan pada komunitas Vario Owner Club Malang. Dari sana peneliti mendapatkan data berupa hasil skala penelitian.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* karena peneliti data ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di tempat kopdar komunitas motor Vario Owner Club Malang yang beralamat di Dealer Honda Kartika Sari Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 54 Malang dengan mekanisme kuisisioner yang ditujukan pada anggota komunitas motor Vario Owner Club Malang.



## H. Uji Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas dan validitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas suatu alat ukur karena sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan suatu penelitian tergantung pada reliabel dan validitas alat ukurnya.

### 1. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan instrumen memberikan hasil yang sama pada pengulangan pengukuran. Kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja instrumen tersebut digunakan akan menghasilkan output yang konsisten. Instrumen penelitian dengan validitas yang baik belum tentu mempunyai reliabilitas yang baik, dan sebaliknya (Yuswianto, 2009).

Untuk menguji reliabilitas ada beberapa cara teknik pengukuran, diantaranya teknik pararel yang mana teknik ini digunakan dengan cara membuat dua jenis kuesioner yang sama-sama diujicobakan pada sekelompok responden saja (responden mengerjakan dua kali) kemudian hasil dua kali tes tersebut dikorelasikan dengan korelasi *Product Moment*.

Dalam aplikasinya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1, 00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1, 00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitasnya mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008; 9). Untuk menentukan koefisien reliabilitas digunakan Cronbach Alpha. Skala pengukuran dikatakan mempunyai reliabilitas jika angka Cronbach Alpha positif dan  $> 0,6$ . Selain itu dapat digunakan kaidah reliabilitas menurut Guilford (Kuncoro, 2004 dalam Utami, 2010) sebagai berikut:

Tabel 7  
Reliabilitas menurut Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat reliabel
0.70 – 0.90	Reliabel
0.40 – 0.70	Cukup reliabel
0.20 – 0.40	Kurang reliabel
< 0.20	Tidak reliabel

## 2. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada subjek yang diteliti. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS 21.00. Kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* masing-masing butir pernyataan. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01.

## **I. Analisis Data**

### **1. Distribusi Frekuensi**

Menurut Sudijono (2009), distribusi frekuensi adalah suatu keadaan yang menggambarkan bagaimana frekuensi dari gejala atau variabel yang dilambangkan dengan angka itu telah tersalur, terbagi, atau terpencah. Uji distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui tingkat variabel yang diteliti pada subjek penelitian.

Tabel distribusi frekuensi adalah salah satu bentuk penyajian data. Tabel distribusi frekuensi dibuat agar data yang telah dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik. Dengan kata lain, tabel distribusi frekuensi dibuat untuk menyederhanakan bentuk dan jumlah data sehingga ketika disajikan kepada para pembaca dapat dengan mudah dipahami atau dinilai.

### **2. Uji Korelasi *Product Moment***

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Terdapat bermacam-macam teknik statistik korelasi yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif.

Menurut Arikunto (2006), koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.

Untuk menghitung besarnya korelasi menggunakan statistik. Teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung antara dua atau lebih variabel.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, sehingga teknik yang digunakan yaitu koefisien korelasi bivariat. Menurut Arikunto (2006), koefisien korelasi bivariat adalah

statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel.

Peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dikarenakan teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel yaitu internalisasi norma (X) terhadap *safety riding* (Y), dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama, yaitu pada komunitas Vario Owner Club Malang.

Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun dalam penghitungannya, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21.00.